

BUDIDAYA TANAMAN JERUK KEPROK OLEH KELOMPOK TANI UNTUK MENINGKATKAN KONDISI EKONOMI DI DESA SINDANGSARI KECAMATAN PASEH KABUPATEN BANDUNG

Elma Nurul Rahimah¹, Neneng Neni², Ikeu Rasmilah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
elmanurul09@gmail.com

ABSTRAK

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana kehidupan masyarakatnya masih tergantung dari hasil pertanian dan salah satu komoditas pertaniannya adalah tanaman jeruk. Tanaman jeruk sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan di negara tropis Asia lainnya. Desa Sindangsari mempunyai potensi penghasil jeruk yang baik. Selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian di Desa Sindangsari. Masalah yang di fokuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana budidaya tanaman jeruk keprok untuk meningkatkan kondisi ekonomi di wilayah Desa Sindangsari Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Sindangsari dan sampelnya di RW 09 dan RW 10 yang jumlahnya 25 orang. Hasil dari penelitian ini budidaya tanaman jeruk keprok dapat di jadikan salah satu mata pencaharian dan mampu membantu perekonomian warga di Desa Sindangsari karena penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Kata Kunci: Budidaya, Kelompok Tani, Jeruk Keprok, Kondisi Ekonomi

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris, di mana kehidupan masyarakatnya masih tergantung dari hasil pertanian dan salah satu komoditas pertaniannya adalah tanaman jeruk. Di Indonesia jeruk menjadi salah satu komoditas utama setelah pisang dan mangga. Tanaman jeruk sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan di negara-negara tropis Asia lainnya.

Buah jeruk dari kawasan Asia memiliki warna dan bentuk yang khas dan menarik.

Tanaman jeruk dikenal dengan nama Latin *Citrus sinensis* Linn. Tumbuhan Ini merupakan tanaman yang dapat tumbuh baik di daerah tropis dan subtropis. Jeruk manis dapat beradaptasi dengan baik di daerah tropis pada ketinggian 900-1200 meter di atas permukaan air laut dan udara lembab, serta

mempunyai persyaratan air tertentu.

Buah jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan yang paling banyak digemari oleh masyarakat kita. Pada saat itu sebagian besar petani buah menyadari, bahwa komoditas buah jeruk memang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama jenis komoditas jeruk keprok yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, tahan agak lama dan mudah menyimpannya.

Di Indonesia sejarah tanaman jeruk tidak begitu dikenal. Tanaman jeruk yang ada sekarang ini adalah merupakan peninggalan dari zaman penjajahan Belanda. Mereka mendatangkan jeruk-jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia. Namun sampai sekarang beberapa jenis jeruk Indonesia tidak begitu jelas dari Negara mana asalnya. Terutama jenis jeruk Siam, jeruk Garut dan jeruk Batu.

Dilihat dari luas pertanaman jeruk di Indonesia mengalami penurunan dan jumlah produksi belum mencukupi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Pendapatan yang diterima oleh petani pembudidaya jeruk selalu mengalami perubahan pada setiap musim tanam. Perubahan pendapatan pada petani jeruk itu tergantung dari kondisi tanaman jeruk itu sendiri.

Dengan usaha budidaya tanaman jeruk ini ternyata sudah banyak petani jeruk di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan

Barat, Sulawesi Selatan, Riau, Jambi, Sumatera Utara dan Bali, terangkat kehidupan ekonominya menjadi lebih baik. Dewasa ini yang banyak diusahakan adalah keprok Siam, keprok Garut, dan keprok Madura.

Jenis-jenis jeruk ini mampu berbuah beberapa kali dalam setahun. Setiap kali sesudah masa kering, tanaman ini selalu membentuk cabang-cabang baru dan berbunga. Sehingga kontinuitas produksi yang dipasarkan dapat dijamin dipasar buah.

Buah jeruk selalu tersedia pada sepanjang tahun, karena tanaman jeruk tidak mengenal musim berbunga yang khusus, tanaman jeruk juga dapat ditanam di mana saja, baik dataran rendah maupun di dataran tinggi.

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa Desa Sindangsari mempunyai potensi penghasil jeruk yang baik, budidaya tanaman jeruk di Desa Sindangsari bermula pada tahun 2016 sebagai kebun jeruk biasa dan dikelola oleh sendiri, namun pada tahun 2017 di biayai oleh pemerintah dan mulai dibuka untuk umum pada lebaran tahun 2018.

Kebun jeruk ini dikelola oleh Kelompok Tani Ciraab, jenis jeruknya jeruk Siam, keprok Batu, dan dekopon. Panen setiap 8 bulan sekali, 30-40 kg per pohon, di jual ke pasar dengan harga per kilo nya Rp. 15.000, dan jika di jual

langsung ke pengunjung harga per kilo nya Rp. 20.000.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap budidaya jeruk keprok dengan mengangkat judul “Budidaya Tanaman Jeruk Keprok Oleh Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Meningkatkan Ekonomi Di Desa Sindangsari Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung”.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai penulis pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi (2) Melakukan wawancara (3) Studi dokumentasi (4) Angket.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini (1) Seleksi data (2) Klasifikasi data (3) Tabulasi data (4) Analisa data. Kemudian data diolah dengan menggunakan rumus:

$$F_p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F_p : jumlah frekuensi presentase

F : jumlah responden

N : jumlah total responden

100% : nilai konstanta

Data yang telah diperoleh dalam tabel dengan angka kemudian diinterpretasikan pada kalimat-

kalimat yang dapat memiliki makna sebagai pedoman dalam interpretasi data maka dijadikan pegangan dalam kesimpulan melalui uji presentase.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah Desa Sindangsari Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung

Tabel 1
Populasi Penduduk

No	Nama RW	Jml Penduduk	Jml KK
1	RW 01	1.179	394
2	RW 02	349	104
3	RW 03	845	232
4	RW 04	833	308
5	RW 05	1.298	397
6	RW 06	732	233
7	RW 07	809	225
8	RW 08	1444	439
9	RW 09	903	295
10	RW 10	793	250
11	RW 11	852	234
12	RW 12	1.297	379
13	RW 13	989	246
14	RW 14	663	206
15	RW 15	933	933
Jumlah		13.919	4.875

Sumber: Monografi Desa Sindangsari 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sindangsari merupakan sebuah desa di kecamatan Paseh yang pada tahun 1950 dinamakan Desa Mantricina namun pada tahun 1972 nama Desa diganti menjadi Desa Sindangsari. Berdasarkan letak

geografis, Desa Sindangsari terletak di bagian timur wilayah Kabupaten Bandung. Jarak dari kantor pemerintahan daerah kabupaten Bandung ke Desa Sindangsari 35 km yang dapat ditempuh dengan kendaraan selama 1 jam 25 menit.

Secara astronomis berdasarkan perhitungan GPS dan memperhatikan skala oleh peneliti dari peta administratif Kabupaten Bandung, maka letak wilayah Desa Sindangsari berada pada koordinat 107° 46' BT dan 7° 4' LS.

Adapun batas-batas administrasi wilayah Desa Sindangsari:

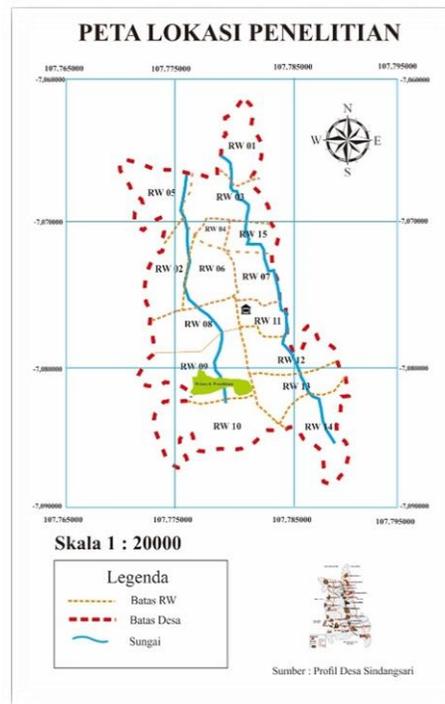
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukamantri dan Desa Cipaku
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekarwangi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sudi dan Desa Talun
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Loa

Luas wilayah Desa Sindangsari adalah 236,743 Ha terbagi atas 15 RW dan terdapat 54 RT.

Iklim sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia maka dari itu untuk mengetahui wilayah penelitian harus diketahui juga kondisi iklimnya. Menurut Dirdjosoemarto, dkk (1994:630) adalah rata-rata dari keadaan udara selama waktu yang panjang, perhitungannya antara 10 tahun

sampai kurang lebih 30 tahun disuatu daerah. Iklim Desa Sindangsari dikategorikan ke dalam zona dingin atau sejuk berdasarkan dengan klasifikasi iklim menurut iklim Junghun dengan temperatur rata-rata 18°C - 25°C.

Gambar 1
Peta Desa Sindangsari



Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Masyarakat di Desa Sindangsari menggunakan sarana air bersih dari mata air yang ada di kampung Ciseke, kondisi air nya bersih dan jernih dapat memenuhi berbagai kepentingan di Desa Sindangsari, terutama kepentingan pertanian. Dengan demikian tipe air di Desa

Sindangsari termasuk tipe semua golongan (A,B,C dan D).

Menurut E. Saifudin Sarief (1986), mengemukakan definisi ilmiahnya tanah sebagai berikut: ‘Tanah ialah benda alami yang terdapat di permukaan bumi yang tersusun dari bahan-bahan mineral sebagai hasil pelapukan batuan dan bahan organik yang merupakan medium pertumbuhan tanaman dengan sifat-sifat tertentu yang terjadi akibat gabungan dari faktor-faktor alami, iklim, bahan induk, jasad hidup, bentuk wilayah dan lamanya waktu pembentukan”.

Tanah berperan penting bagi kehidupan manusia. Karena tanah digunakan untuk tempat tinggal dan tempat melakukan kegiatan, sebagai tempat vegetasi yang sangat berguna bagi kepentingan hidup manusia. Jenis tanah yang tersebar di Desa Sindangsari sangat bervariasi, tanah yang digunakan untuk menanam jeruk keprok yang penulis teliti jenis tanahnya yaitu tanah litosol dengan tekstur tanah berpasir menurut segitiga tekstur tanah. Berikut ini merupakan analisa pernyataan responden dari penduduk Desa Sindangsari Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

1. Lama Tinggal Responden

Hampir seluruhnya (96%) responden yang berhasil penulis temui merupakan penduduk Desa Sindangsari karena banyak yang sudah tinggal lebih dari 20 tahun

dan (4%) yang baru 20 tahun. Mereka ini biasanya masih kerabat atau teman yang diajak oleh penduduk setempat.

2. Usia Responden

Dilihat dari usia para petani jeruk keprok, seluruhnya (100%) sudah berusia di atas 20 tahun, usia 26-30 tahun 8%, usia 31-40 tahun 8% dan usia lebih dari 40 tahun 84%. Hal ini menggambarkan kemungkinan dari mereka semuanya merupakan tulang punggung keluarga.

3. Pendidikan Terakhir responden

Semua responden yang di wawancarai (100%) berpendidikan hanya tamatan SMP saja menandakan bahwa pendidikan responden masih sangatlah minim.

4. Status Perkawinan

Seperti yang telah disebut di atas kemungkinan petani jeruk keprok merupakan tulang punggung keluarga ternyata benar, karena (100%) responden berstatus kawin.

5. Keadaan Rumah Responden

Berdasarkan jawaban dari responden, semuanya sudah mempunyai rumah permanen (100%) ini menandakan bahwa para petani berasal dari keluarga yang cukup mampu.

6. Lama bekerja sebagai petani jeruk keprok

Dalam hal lamanya melakukan aktivitas penanaman jeruk keprok seluruh responden (100%) semuanya pemula dan baru 5 tahun menjadi petani jeruk keprok. Waktu yang cukup lama untuk melakukan sebuah aktivitas yang mengurus tenaga dari para petani jeruk keprok.

7. Tanggungan keluarga

Lebih jauh lagi dipertanyakan oleh penulis orang yang menjadi tanggungan keluarga, (64%) menanggung 3-4 orang dan (36%) menanggung 1-2 orang. Ini berarti keluarga banyak yang sudah melaksanakan keluarga berencana.

8. Penghasilan responden sebagai petani jeruk keprok

Penghasilan dari penanaman jeruk keprok cukup untuk menghidupi keluarga, karena dibuktikan dengan jawaban dari responden penghasilan lebih dari Rp. 60.000 (76%), (24%) dapat menghasilkan sekitar Rp. 40.000-60.000; sedangkan yang kurang dari Rp. 20.000 tidak ada.

9. Peruntukan penghasilan petani jeruk keprok

Penghasilan penanaman jeruk keprok cukup untuk menghidupi keluarga, karena dibuktikan dengan jawaban dari responden (84%) dapat menabung sesudah memenuhi kebutuhan sehari-

harinya dan (16%) cukup dipakai untuk sehari-hari dan tidak di tabung.

10. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari responden

Penanaman jeruk keprok sudah mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena (76%) responden menjawab lebih dan (24%) menjawab cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

11. Rata-rata biaya kebutuhan perbulan

Semua petani jeruk keprok (100%) biaya kebutuhan per bulannya lebih dari Rp. 1.000.000, hal ini menunjukkan bahwa biaya hidup para petani cukup tinggi.

12. Mencari penghasilan lain

Berdasarkan jawaban responden bahwa seluruh petani (100%) mencari penghasilan sampingan untuk pemenuhan kebutuhannya.

13. Jarak tanam jeruk keprok

Seluruh petani (100%) menanam jeruk jarak tanamnya hanya di kira-kira karena setiap tanaman jeruk lubang tanamnya berbeda-beda meskipun begitu tapi hasil jeruknya manis dan asam segar.

14. Proses penjualan panen jeruk keprok

Sebagian besar responden (60%) dalam melakukan penjualan jeruk keprok dilakukan secara berkelompok, dan sebagian (40%)

dilakukan oleh sendiri tergantung dari hasil penjualan dan lokasi tempatnya.

15. Pengelolaan panen jeruk keprok

Hasil dari panen jeruk keprok sebagian besar responden (60%) menjual hasil panennya ke pembeli baik yang datang ke kebun jeruk atau di antar ke rumah sesuai permintaan pembeli, sedangkan sebagian responden (40%) menjual hasilnya secara berkelompok di kumpulkan terlebih dahulu lalu dijual ke pasar.

16. Luas lahan jeruk keprok

Semua responden (100%) menjawab bahwa luas lahan kebun jeruk 1-1,5 ha, luas tersebut dapat menampung 1.400 pohon. Cukup luas untuk lahan tanaman jeruk dan di lahan tersebut juga dibangun tempat untuk spot foto, kolam ikan, dan beberapa gazebo untuk tempat makan.

17. Waktu panen jeruk keprok dalam satu tahun

Semua responden (100%) menjawab bahwa panen terjadi satu kali dalam satu tahun, karena tanaman jeruk ini panen hanya 8 bulan sekali dan satu pohon nya bisa panen 30-40 kg jeruk.

18. Sumber air untuk tanaman jeruk keprok

Semua responden (100%) menjawab kalau para petani

menggunakan mata air yang berada di daerah Ciseke Desa Sindangsari untuk tanaman jeruknya.

19. Penyuluhan dari pemerintah
Semua responden (100%) menjawab ada penyuluhan dari pemerintah setiap 1 bulan sekali dan itu sangat membantu para petani jeruk keprok.

20. Kepedulian pemerintah
Berdasarkan jawaban dari responden (80%) kepedulian dari pemerintah untuk tanaman jeruk keprok tidak begitu terlalu dihiraukan oleh mereka, sedangkan responden yang menghendaki aparat pemerintah untuk ikut terlibat secara langsung hanya (20%).

21. Pengaruh iklim terhadap pertumbuhan jeruk keprok
Para petani (100%) sering menemui kegagalan panen akibat iklim yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jeruk keprok, tahun ini pun bisa dikatakan gagal panen dengan buah yang asam seharusnya jika musim kemarau seperti sekarang buahnya lebih manis dan panen pun jadi lebih sedikit dari biasanya.

22. Apa yang dilakukan oleh petani jika iklim sangat berpengaruh terhadap tanaman jeruk keprok

Semua responden (100%) menggunakan obat untuk tanamannya agar dapat membantu ketahanan tanaman dari pengaruh iklim dari pada tidak menanam jeruk sama sekali.

23. Perbandingan biaya penanaman jeruk keprok pada musim yang berbeda

Perbandingan pembiayaan antara menanam pada waktu kemarau atau musim hujan para petani menjawab lebih besar pada musim hujan karena lebih banyak membeli obat pertanian (100%). Musim kemarau tidak terlalu banyak pembiayaan karena pengairan pun dari mata air yang ada di Ciseke tidak pernah kering.

24. Rata-rata penghasilan panen di waktu kemarau dan di waktu hujan

Rata-rata penghasilan antara panen di musim hujan dan musim kemarau para petani menjawab lebih tinggi di waktu penghujan karena buah sangat lebat dan hasil panen pun bisa dikatakan berlimpah (100%).

SIMPULAN

Desa Sindangsari merupakan sebuah wilayah yang terletak di bagian timur di Kabupaten Bandung secara geografis mempunyai batas wilayah; sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukamantri dan Desa Cipaku, sebelah Selatan berbatasan dengan

Desa Mekarwangi, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sudi dan Desa Talun, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Loa. Berdasarkan monografi Desa Sindangsari tahun 2020, sebagian besar berpendidikan sangat rendah (lulusan SD) kebanyakan bermata pencaharian buruh pabrik, dan buruh tani.

Dari analisa yang telah diuraikan dapat kita ketahui bahwa budidaya tanaman jeruk keprok di Desa Sindangsari mampu membantu perekonomian dan memberikan penghasilan yang cukup dari penanaman jeruk keprok untuk menghidupi keluarga, hal ini dibuktikan dengan jawaban dari responden bahwa (76%) menghasilkan lebih dari Rp. 60.000 perharinya dan kebanyakan bisa menabung, penghasilan sekitar Rp. 40.000 – Rp. 60.000 (24%) cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan yang penghasilan Rp. 20.000 sehari tidak ada.

Faktor geografis yang mendukung pengembangan jeruk keprok di Desa Sindangsari Kecamatan Paseh dengan adanya mata air di daerah tersebut sangat membantu pengairan tanaman jeruk keprok karena tidak pernah kering meskipun musim kemarau sehingga petani tidak sampai membeli air. Tanah di kebun jeruk jenis nya litosol dengan tekstur berpasir dan sangat cocok untuk tanaman jeruk keprok, kemudian kendalanya oleh iklim sehingga

para petani menggunakan obat untuk tanamannya agar dapat membantu ketahanan tanaman dari pengaruh iklim dari pada tidak menanam jeruk sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. (1983). *Dasar-Dasar Bercocok Tanam*. Yogyakarta: Kanisius (1994). *Budidaya Tanaman Jeruk*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ariffin. (2019). *Metode klasifikasi Iklim di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Arsyad, Sitanala. (2009). *Konservasi Tanah & Air*. IPB Press
- Arwati, Sitsi. (2018). *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Makassar: Inti Mediatama.
- Danandjaja. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Djoko, Winarno. Sugeng P, Rio S. (2019). *Klimatologi Pertanian*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Fauziah, Nining. 2018. *Cuaca dan Iklim*. Sentra Edukasi Media.
- Hardjowigeno, Sarwono. (2015) *Ilmu Tanah*. Bekasi: Akademika Pressindo.
- Haryani. (1990). *Bertanam Keprok Siam*. Trubus.
- Lahiya, A. Azis. (1984). *Jeruk dan Budidaya Tanaman Jeruk*.
- Magianasari, A.F dkk. (2009). *Ensiklopedia Jeruk*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Manik. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Fajar dan Ristiyaningtiyas Maharani. (2017). *Konservasi Tanah & Air*. Sukuharjo: CV Sindunata.
- Rafi'i, Suryatna. (2010). *Meteorologi Dan Klimatologi*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Rukman, Rahmat dan Yuyun Yuniarsih. *Usaha Tani Jeruk Keprok*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Sarwono, Bambang. (1990). *Jenis-Jenis Keprok TOP*. Trubus.
- Satriawan, Halus dan Zahrul Fuady. (2014). *Teknologi Konservasi Tanah & Air*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaeni, Neni. (2007). *Petunjuk Praktis Menanam jeruk*. Bandung: Nuansa CENDEKIA.